

**PERBANDINGAN FUNGSI INTERMEDIASI BANK UMUM SYARIAH,  
BANK UMUM KONVENSIIONAL DAN UNIT USAHA SYARIAH**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT-SYARAT MEMPEROLEH  
GELAR SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI ISLAM**

**DISUSUN OLEH:**

**NUR'AINI**

**NIM: 07390101**

**PEMBIMBING:**

- 1. Dr. H. SYAFIQ M HANAFLI, S.Ag., M.Ag.**
- 2. MUHAMMAD GHAFUR WIBOWO, SE., MSc.**

**PROGRAM STUDI KEUANGAN ISLAM  
FAKULTAS SYARI'AH DAN HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## ABSTRAK

Penilaian terhadap fungsi intermediasi suatu bank dapat dilihat dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan dari informasi neraca dapat menjelaskan likuiditas bank dan keadaan fungsi intermediasi yang berjalan di suatu bank. Fungsi intermediasi menjadi sangat penting karena mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, dimana suatu bank menyalurkan kembali dana nasabah yang tersimpan dalam bentuk pembiayaan ataupun kredit. Penelitian ini menggunakan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio/Financing to Depositi Ratio*.

Populasi penelitian ini adalah bank yang masuk dalam Paket Kebijakan Oktober (PAKTO) 2006 Bank Indonesia. Bank yang masuk dalam kebijakan tersebut dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah. Untuk kelompok Bank Umum Syariah terdapat 3 (tiga) bank, sedangkan untuk Bank Umum Konvensional terdapat 5 (lima) bank, dan untuk Unit Usaha Syariah terdapat 2 (dua) bank. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui *website* masing-masing bank dan melalui data sekunder dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), dengan menghitung variabel-variabel yang digunakan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Analysis of variance* (Anova). *Analysis of variance* adalah metode untuk menguji hubungan antar satu variabel dependen (metrik) dengan satu atau lebih variabel independen (non metrik atau kategorikal). *Analysis of variance* digunakan untuk mengetahui pengaruh utama dan pengaruh interaksi dari variabel independen kategorikal terhadap variabel dependen metrik.

*Loan to Deposit Ratio/Financing to Deposit Ratio* adalah rasio likuiditas untuk mengukur fungsi intermediasi suatu bank. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan fungsi intermediasi antara Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah. Ketiga kelompok bank tersebut memiliki fungsi intermediasi yang baik dengan menunjukkan hasil yang sama.

Kata kunci: bank, intermediasi, LDR/FDR.



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Saudari Nur Aini

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Nur Aini  
NIM : 07390101  
Judul : Perbandingan Fungsi Intermediasi Bank Umum Syariah,  
Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan / Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2012

Pembimbing I

H. Syaifiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19670518 199703 1 003



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Saudari Nur Aini

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Syari'ah dan Hukum  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Aini  
NIM : 07390101  
Judul : Perbandingan Fungsi Intermediasi Bank Umum Syariah,  
Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah.

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Syari'ah dan Hukum Jurusan / Program Studi Keuangan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2012

Pembimbing II

**Muhammad Ghafur Wibowo, SE., MSc.**

NIP. 19800314 200312 1 003

Pengesahan Skripsi:

Skripsi dengan judul

: “Perbandingan Fungsi Intermediasi Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh,

Nama : Nur Aini

NIM : 07390101

Telah dimunaqosyahkan pada : 31 Januari 2012

Nilai Munaqosyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Syari’ah dan Hukum Program Studi Keuangan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

**Tim Munaqosyah**

Ketua

H. Syafig M. Hanafi, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19670518 199703 1 003

Penguji I

Sunaryati, S.E, M.Si.

NIP. 19751111 200212 2 002

Penguji II

H. M. Yazid Afandi, M.Ag.

NIP. 19720913 200312 1 001

Yogyakarta, 13 Januari 2012

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Syari’ah dan Hukum

Dekan



Noorhaidi, S.Ag., MA., M.Phil., Ph.D.

NIP. 19711207 199503 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Aini

NIM : 07390101

Jur/Prodi : Keuangan Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Perbandingan Fungsi Intermediasi Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah ditunjuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2012

Mengetahui,  
Ka Prodi Keuangan Islam

  
Drs. Slamet Khilmi, M.Si.

Penyusun

  
Nur Aini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## MOTTO

**Perjalan hidup adalah mutiara yang berharga, pilihannya:**

**Hidup Mulia, Kaya, dan bermanfaat untuk orang lain,  
Mati syahid dan masuk surga**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PERSEMBAHAN**

*“Karya ini kupersembahkan untuk Keluargaku  
Tercinta”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA



## DAFTAR TRANSLITERASI PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	b	be
ت	Tâ'	t	te
ث	Sâ'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	kh	ka dan ha
د	Dâl	d	de
ذ	Zâl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Râ'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sâd	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dâd	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	tâ'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	zâ'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	fâ'	f	ef
ق	qâf	q	qi
ك	kâf	k	ka
ل	lâm	l	`el
م	mim	m	`em
ن	nun	n	`en
و	wâwû	w	w
ه	hâ'	h	ha
ء	hamzah	,	apostrof
ي	yâ'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

دة منّدة	Ditulis	Muta‘addidah
عدّة	Ditulis	‘iddah

## C. Ta’ Marbutah Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h

حكمة	ditulis	Hikmah
علة	Ditulis	‘illah

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang ‘al’ serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	Karâmah al-auliyâ’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t atau h.

زكاة الفطر	Ditulis	Zakâh al-fiṭri
------------	---------	----------------

## D. Vokal Pendek

فعل	fathah	ditulis	a
فعل	fathah	ditulis	fa’ala
فعل	fathah	ditulis	i
ذكر	kasrah	ditulis	zūkira
ذكر	kasrah	ditulis	u
يذهب	dammah	ditulis	yazhabu

### E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	â jâhiliyyah
2.	fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	â tansâ
3.	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	î karîm
4.	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	û furûd

### F. Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
2.	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaul

### G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

### H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

القرآن	ditulis	al-Qur'ân
القياس	Ditulis	Al-Qiyâs

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, dengan menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	Ditulis	as-Samâ'
الشمس	Ditulis	asy-Syams

### I. Huruf Besar

Huruf besar dalam tulisan latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

## J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض أهل السنة	ditulis ditulis	Żawî al-furûd ahl as-sunnah
-------------------------	--------------------	--------------------------------



## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmatNya sehingga penulis dapat menjalani kehidupan sampai sekarang dan telah menyelesaikan skripsi ini. Hanya dari kasih sayangNya sehingga penulisan karya tulis ini dapat diselesaikan. Alhamdulillah.

Skripsi yang ditulis berjudul “Perbandingan Fungsi Intermediasi Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah”. Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata 1 program studi Keuangan Islam pada Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph. D. selaku Dekan Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Slamet Khilmi, MSi. selaku Ketua Program Studi Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag., M.Ag. dan Bapak Muhammad Ghafur Wibowo, SE., MSc. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan kesabaran hati memberikan bimbingan pada penulis sehingga dapat menyelesaikan

skripsi ini, penulis menghaturkan banyak terima kasih atas segala ilmu dan bimbingannya.

5. Sunaryati, S.E, M.Si. selaku penguji I dan H. M. Yazid Afandi, M. Ag. selaku penguji II, terimakasih atas bantuan dan bimbingannya selama ini.
6. Semua dosen dan karyawan UIN Sunan Kalijaga yang telah mengajarkan ilmunya dan memberikan pelayanan selama penulis menempuh studi di kampus.
7. Kedua orang tua penulis, Umi dan Babe yang telah mendidik dan membesarkan penulis.
8. Ramah, Ibu, K'Holis, K'Rony, Fahmi dan K'Hefni, terimakasih telah mendukung skripsi dan menjadi keluargaku.
9. Sahabat dan teman-teman perjuangan, Stengbadkom, Yalis, Fitni, Mb'layla, Genk-KozNida (Tri,Umi,Ami,Lia,Nisa,Yaya,Zuli), anak-anak hamasah dan Shinta, Mul, Andri, Tyas, terimakasih *all*.
10. Teman-teman KUI 2007 dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas bantuannya dan dukungan selama ini.

Penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna sehingga kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis harapkan untuk memperbaiki penulisan ini.

**Alhamdu lillahhi Rabbil 'alamin.**

Yogyakarta, 13 Januari 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN PERNYATAAN .....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
TRANSLITERASI .....	ix
KATA PENGANTAR .....	xiii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xviii
DAFTAR GRAFIK .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokok Masalah.....	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	13
D. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Telaah Pustaka .....	16
B. Kerangka Teoritik .....	21



1. Pengertian Bank .....	21
2. Fungsi Bank .....	23
3. Pengertian Bank Syariah .....	25
4. Bank Umum Syariah .....	28
5. Unit Usaha Syariah .....	31
6. Teori Intermediasi .....	31
C. Lembaga Keuangan Sebagai Lembaga Perantara ( <i>Financial Intermediaries</i> ) .....	35
D. Paket Kebijakan Oktober (PAKTO) 2006 .....	36
E. Analisis Rasio Keuangan .....	41
F. <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) .....	42
G. Kinerja <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah .....	48
H. Hipotesis .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	59
B. Populasi dan Sampel .....	60
C. Teknik Pengumpulan Data .....	60
D. Uji Normalitas .....	60
E. Teknik Analisis Data .....	61
F. Pengujian Hipotesis .....	64

## **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Rasio Likuiditas Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah .....	66
B. Uji Normalitas Data .....	72
C. Uji Hipotesis .....	74
1. Pembiayaan (LDR/FDR) .....	74
2. Pembahasan .....	76
a. Membaiknya Indikator Ekonomi dan Kecukupan Likuiditas .....	76
1) Membaiknya Indikator Ekonomi .....	77
2) Kecukupan Likuiditas .....	77
b. Pasca Krisis <i>Subprime Mortgage</i> AS .....	78
1) Latar Belakang Krisis .....	78
2) Dampak Krisis Bagi Ekonomi Indonesia .....	80
3) Langkah BI Menanggulangi Krisis .....	81
4) Kinerja Bank Pasca Krisis .....	83

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	85
B. Implikasi Teoritis .....	86
C. Saran .....	86

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	87
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	90
-----------------------	----

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1.1 Laporan Aset Perbankan.....	12
2. Tabel 2.1 Skema Intermediasi .....	36
3. Tabel 2.2 Rumus LDR.....	44
4. Tabel 2.3 Statistik Perbankan Syariah .....	52
5. Tabel 4.1 Laporan FDR Bank Umum Syariah .....	66
6. Tabel 4.2 Laporan FDR Unit Usaha Syariah.....	68
7. Tabel 4.3 Laporan LDR Bank Umum Konvensional .....	69
8. Tabel 4.4 <i>Descriptive Statistics</i> .....	73
9. Tabel 4.5 <i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i> .....	73
10. Tabel 4.6 <i>Test of Homogeneity of Variances</i> .....	74
11. Tabel 4.7 Uji F (ANOVA).....	75
12. Tabel 4.8 Uji Tukey HSD <sup>a</sup> .....	76
13. Tabel 4.9 Pertumbuhan CAR dan LDR Perbankan Nasional.....	83
14. Tabel 4.10 Pertumbuhan LDR Perbankan Syariah.....	84

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
1. Grafik 2.1 Pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia .....	50
2. Grafik 2.2 Perbandingan Pembiayaan Terhadap Aset Bank Syariah dan Bank Konvensional.....	52
3. Grafik 2.3 Perbandingan Kualitas Pmbiayaan Bank Syariah dan Bank Konvensional .....	52
4. Grafik 2.4 Pertumbuhan Kredit .....	53
5. Grafik 4.1 Perkembangan Suku Bunga dan Inflasi .....	77
6. Grafik 4.2 Rasio Alat <i>Likuid</i> Perbankan.....	78
7. Grafik 4.3 Indeks Harga Rumah di Beberapa Negara .....	80
8. Grafik 4.4 <i>BI Rate</i> .....	82
9. Grafik 4.5 Pertumbuhan Kredit, DPK, dan SBI .....	82

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Laporan LDR Perbankan .....	I
2. Hasil Uji Statistik.....	III
3. <i>Curriculum Vitae</i> .....	V



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang semakin terpuruk pasca krisis tahun 1997 mengakibatkan banyak perusahaan gulung tikar akibat merugi terus-menerus. Inflasi terus meningkat hingga tahun 1998 yang berhasil mencapai 77,6%. Bank Indonesia banyak mengeluarkan kebijakan untuk membantu pemulihan ekonomi, salah satunya menerapkan kebijakan moneter ketat yang ditandai dengan peningkatan suku bunga domestik yang tinggi. Kebijakan tersebut telah berhasil menekan pertumbuhan tahunan sasaran indikatif uang primer dari level tertinggi 69,7% pada bulan September 1998 menjadi 11,2% pada bulan Juni 1999. Depresiasi rupiah berangsur surut yang pada gilirannya juga mendorong penurunan laju inflasi hingga mencapai 2,01% selama tahun 1999.<sup>1</sup>

Dalam perkembangan selanjutnya, laju inflasi yang sangat rendah dan nilai tukar rupiah yang telah menguat, memberikan ruang gerak bagi Bank Indonesia untuk melonggarkan kebijakan moneter dan mendorong penurunan suku bunga domestik. Pertumbuhan tahunan sasaran indikatif uang primer yang sebelumnya terus diturunkan hingga mencapai 11,2% pada Juni 1999,

---

<sup>1</sup> Syahril Sabirin, *Kebijakan Moneter Perbankan dalam Mendukung Pemulihan fungsi Intermediasi Perbankan*, Disampaikan Pada Diskusi Panel Hari Ulang Tahun ke-10 Institut Bankir Indonesia, (Jakarta:14 Februari 2002).

sejak awal semester II 1999 mulai dinaikkan hingga mencapai 15,7% pada Maret 2000. Suku bunga kredit (kredit modal kerja) mengalami penurunan meskipun tidak secepat dan sebesar penurunan suku bunga simpanan perbankan.<sup>2</sup>

Pelonggaran kebijakan moneter pada periode 1999/2000 ternyata tidak diikuti dengan perkembangan yang memadai dari faktor-faktor non moneter. Beberapa permasalahan struktural dalam perekonomian dan meningkatnya faktor ketidakpastian selama tahun 2000, mengakibatkan proses pemulihan ekonomi selama periode tersebut tersendat oleh tingginya tekanan terhadap inflasi dan nilai tukar, hal ini terbukti dengan laju inflasi IHK yang mencapai 9,35%.<sup>3</sup>

Selama tahun 2001 kondisi ekonomi dan moneter secara umum menunjukkan kecenderungan yang memburuk. Ekonomi Indonesia hanya tumbuh sebesar 3,4% atau lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2000 sebesar 4,8%. Hal ini berarti masih terjadinya krisis ekonomi berkepanjangan terutama disebabkan oleh rendahnya pertumbuhan ekspor dan investasi yang semula diharapkan dapat menjadi motor pertumbuhan di tahun 2001. Rendahnya investasi terutama disebabkan oleh meningkatnya faktor ketidakpastian, baik di bidang keamanan dan penegakan hukum serta keterbatasan pembiayaan investasi akibat belum pulihnya intermediasi

---

<sup>2</sup> *Ibid.*

<sup>3</sup> *Ibid.*



perbankan dan adanya beberapa peraturan daerah yang kurang kondusif bagi kegiatan investasi.<sup>4</sup>

Menurut Sri Haryati Soendoro, dampak krisis moneter yang terjadi mulai tahun 1997 terhadap industri perbankan di Indonesia dikarenakan terjadinya *negative-spread*, yaitu semakin besar perbedaan negatif antara *sources* dan *uses of fund* dan banyaknya debitur yang tidak mampu lagi membayar kewajibannya karena tingginya *loan interest rate*. Hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja perbankan di Indonesia sehingga banyak Bank Umum Swasta Nasional yang terkena penalti dari yang berbentuk *take over* sampai likuidasi (beku operasi).<sup>5</sup>

Terpuruknya kinerja industri perbankan tersebut dikarenakan oleh pengelolaan bank yang kurang memenuhi prinsip *prudential banking* yang ditandai dengan adanya bank yang melakukan pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit. Ekspansi kredit yang berlebihan terutama di sektor konsumtif tidak didukung oleh permodalan yang dimiliki bank. Krisis moneter yang dimulai dengan merosotnya nilai rupiah terhadap dolar Amerika Serikat telah menghancurkan sendi-sendi ekonomi termasuk perbankan. Krisis moneter berkepanjangan mengakibatkan krisis kepercayaan di masyarakat sehingga bank mengalami kredit macet maupun *rush*.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> Puspita Sari Handayani, *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing Dengan Menggunakan Rasio Keuangan*, Tesis S-2 Magister Manajemen Universitas Dipenogoro, (Semarang:2005).

<sup>6</sup> *Ibid.*

Perbankan di Indonesia lebih menjaga kehati-hatian dengan menanamkan modalnya di Sertifikat Bank Indonesia (SBI) atau obligasi. Seperti penelitian tahun 2003 yang dilakukan oleh Biro Stabilitas Sistem Keuangan Bank Indonesia menyatakan bahwa tingginya biaya intermediasi dari faktor internal disebabkan oleh bank yang cenderung menahan diri untuk melakukan kompetisi karena kondisi likuiditas bank yang masih cukup memadai dan masih tingginya pendapatan bank yang berasal dari SBI dan obligasi. Dalam jangka waktu pendek, bank masih bersikap menunggu (*wait and see*) perkembangan pasar uang dan *sector riil* selanjutnya.<sup>7</sup>

Sampai tahun 2006, kondisi perbankan dianggap belum memuaskan karena masih rendahnya tingkat fungsi intermediasi perbankan yang dicerminkan oleh rasio jumlah kredit yang disalurkan terhadap jumlah simpanan masyarakat yang berhasil dikumpulkan (*LDR/Loan to Deposit Ratio*). Jika dilihat dari rasio LDR, maka rasionya sejak tahun 2005 telah berada di bawah 100%, yaitu 82,62% (2005) dan 65,45% (2006). Hal ini berarti, sejak tahun 2005 jumlah dana masyarakat yang berhasil dikumpulkan oleh perbankan tidak seluruhnya dapat disalurkan ke bentuk kredit.<sup>8</sup>

Sebagai konsekuensi atas rendahnya penyaluran kredit perbankan, maka kelebihan likuiditas perbankan akhirnya tertanam di SBI (Surat

---

<sup>7</sup> Muliaman D. Hadad, Wimboh Santoso, Dwityapoetra S. Besar, *Studi Biaya Intermediasi Beberapa Bank Besar di Indonesia: Apakah Bunga Kredit Bank Umum Overpriced?*, <http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Perbankan+dan+Stabilitas+Keuangan/Riset+Sistem+Keuangan/Studi+Biaya+Intermediasi+Beberapa+Bank+Besar+di+Indonesia.htm> diakses pada tanggal 19 Juli 2011.

<sup>8</sup> Djoko Retnadi, *Tantangan Intermediasi Perbankan 2007* <http://www.iei.or.id/publicationfiles/> diakses tanggal 19 Juli 2011.

Berharga Bank Indonesia), dimana pada tahun 2005 masih sebesar Rp 54 triliun, meningkat tiga kali lipat menjadi Rp 150,6 triliun di bulan September 2006. Semakin rendah LDR sebuah bank maka bank tersebut diwajibkan untuk meningkatkan rasio Giro Wajib Minimum (GWM) di Bank Indonesia, sehingga praktis likuiditas perbankan akan semakin tersedot oleh Bank Indonesia. Dengan melihat rendahnya tingkat penyaluran kredit di tahun 2005 dan 2006, tentu perlu dicari letak permasalahan dan alternatif pemecahan masalah ke depan.<sup>9</sup>

Dilihat dari permasalahan di atas, maka sejak awal tahun 2006 Bank Indonesia mulai merelaksasi atau melonggarkan aturan perbankan dalam rangka meningkatkan fungsi intermediasi dengan mengeluarkan Paket Kebijakan Perbankan Oktober (PAKTO) 2006 pada tanggal 5 Oktober 2006.

Adapun Paket Kebijakan Perbankan Oktober (PAKTO) 2006 dituangkan dalam 11 (sebelas) PBI dan 3 (tiga) PBI sesuai visi API yang secara garis besar terdiri dari:<sup>10</sup>

1. Dua PBI terkait dengan bank umum yaitu :

- a. PBI yang mengatur kembali ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) bank umum.

---

<sup>9</sup> *Ibid.*

<sup>10</sup> Biro Hubungan Masyarakat Bank Indonesia, *Paket Kebijakan Oktober 2006 dalam Rangka Mendorong Intermediasi dan Konsolidasi Perbankan*, <http://m.bi.go.id/web/id/Ruang+Media/> di akses tanggal 19 Juli 2011.

- b. PBI yang akan menjadi landasan atas perlakuan khusus bidang perbankan bagi nasabah-nasabah bank di daerah yang tertimpa bencana di seluruh Indonesia.

2. Empat PBI terkait dengan BPR yaitu :

- a. PBI mengenai perubahan ketentuan permodalan BPR, yang antara lain mengubah bobot risiko kredit dalam perhitungan ATMR
- b. PBI yang mengubah ketentuan tentang kualitas aktiva produktif dan penyisihan penghapusan aktiva produktif (KAP/PPAP), terutama mencakup penentuan kolektibilitas sesuai dengan karakteristik kredit BPR
- c. PBI perubahan Laporan Keuangan Tahunan dan Laporan Keuangan Publikasi BPR yang lebih akomodatif terhadap pelaksanaan *linkage* program; dan
- d. PBI yang mengatur kembali Kelembagaan BPR, seperti relaksasi persyaratan pembukaan kantor cabang BPR dan relaksasi kualifikasi calon Direktur, terutama dalam rangka mendorong kehadiran BPR di wilayah Indonesia Timur.

3. Lima PBI terkait dengan Perbankan Syariah yaitu:

- a. Penyesuaian ketentuan penilaian kualitas aktiva bank umum berdasarkan syariah.
- b. Perubahan ketentuan tentang perhitungan *Financing Deposit Ratio* (FDR) dalam giro wajib minimum.

- c. Perubahan ketentuan permodalan (KPMM) BPRS.
- d. Perubahan kualitas aktiva BPRS.
- e. Relaksasi pengembangan usaha dan jaringan kantor BPRS.

#### 4. Tiga PBI Sesuai Visi API

- a. Kebijakan kepemilikan tunggal (*Single Presence Policy/SPP*)
- b. Insentif kepada bank-bank yang melakukan *merger*.
- c. Penyempurnaan ketentuan *Good Corporate Governance* (GCG)

Dikeluarkan paket kebijakan ini dapat mempengaruhi fungsi intermediasi perbankan karena Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) bank umum meningkat. Ketentuan BI untuk BMPK perusahaan terafiliasi ditetapkan 10% dari modal yang dimiliki bank. Peminjaman untuk individu atau perseorangan paling tinggi berlaku 20% dari modal dan untuk peminjaman kelompok BMPK tertinggi 25% dari modal bank.<sup>11</sup> Selain itu, perubahan ketentuan tentang perhitungan *Financing Deposit Ratio* (FDR) dalam Giro Wajib Minimum (GWR) juga menjadi alasan meningkatnya fungsi intermediasi karena GWR ditetapkan sebesar 5% dari DPK.

Adanya paket kebijakan tersebut maka semakin membuka ruang gerak perbankan dalam menyalurkan kredit dengan tetap memperhatikan aspek kehati-hatian, serta mendorong tercapainya konsolidasi perbankan pada tahun 2010.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Indah Handayani, *AEI Minta BMPK Emiten Dilonggarkan*, <http://bataviase.co.id/node/595933>.

Dengan dikeluarkannya Paket Kebijakan Oktober (PAKTO) 2006 disambut positif pelaku bursa dengan kembali memburu saham-saham sektor perbankan. Dari 24 saham perbankan, 10 saham bank yang aktif diperdagangkan dan likuid rata-rata mengalami kenaikan harga. Kenaikan tertinggi dialami saham Bank Niaga sebesar 5,19% dari Rp 770 pada 4 Oktober 2006 menjadi Rp 810 per unit pada 5 Oktober 2006. Untuk periode sama, saham Bank NISP naik 5,0% dari Rp 800 menjadi Rp 840 per unit. Berikutnya saham Panin Bank naik 4,12% menjadi Rp 505 per unit dari sebelumnya Rp 485 per unit. Saham Bank Permata juga naik 3,80%, diikuti saham Bank Danamon 3,70%, LippoBank 3,05%, Bank BNI 2,35%, Bank BRI 1,55%, Bank Mandiri 1,08%, dan Bank Bukopin 1,10%.<sup>13</sup>

PAKTO 2006 juga mampu memicu kenaikan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Jakarta (BEJ) sebesar 7,893 poin (0,51%). Bahkan indeks saham terus naik dan sempat mencapai titik rekor tertinggi baru sepanjang sejarah bursa di level 1.560,244 pada transaksi 6 Oktober 2006.<sup>14</sup>

Secara keseluruhan, PAKTO 2006 berisi 14 (empat belas) peraturan yang bertujuan memperluas ruang gerak dan memperkuat industri perbankan dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Terdiri dari 11 (sebelas) Peraturan Bank Indonesia (PBI) untuk mengoptimalkan intermediasi bagi bank umum, bank syariah, dan BPR/BPRS dan 3 (tiga) PBI bertujuan mendorong

---

<sup>13</sup> Jasso Winarto, *PAKTO 2006 dan Saham Perbankan*, <http://perpustakaan.bappenas.go.id/> diakses pada 19 Juli 2011.

<sup>14</sup> *Ibid.*



penguatan dan penataan kembali industri perbankan dengan penciptaan industri yang sehat dan kuat. Intinya, deregulasi tersebut bertujuan meningkatkan fungsi intermediasi dalam menyalurkan kredit dengan tetap mengandalkan prinsip kehati-hatian. Sehingga diharapkan sektor *riil* yang selama ini mati suri akan bisa bangkit kembali.<sup>15</sup>

Adapun kebijakan relaksasi atas beberapa ketentuan untuk mengoptimalkan intermediasi perbankan, dituangkan dalam 11 (sebelas) PBI yang secara garis besar terdiri dari 2 (dua) PBI terkait dengan bank umum, 4 (empat) PBI terkait dengan BPR, 5 (lima) PBI terkait dengan perbankan syariah, dan tambahan 3 (tiga) PBI sesuai visi Arsitektur Perbankan Indonesia (API).<sup>16</sup>

Sebelum dikeluarkannya PAKTO 2006, disebabkan oleh lesunya sektor *riil* akibat minimnya kredit yang disalurkan bank. Bank lebih suka menanamkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI) karena lebih aman daripada kredit yang rawan macet. Karena itu, Bank Sentral sedikit melonggarkan kebijakan agar kredit yang tersalurkan bisa optimal serta mendorong tercapainya konsolidasi perbankan pada tahun 2010, yaitu menciptakan struktur bank yang sehat sehingga mampu memenuhi kebutuhan

---

<sup>15</sup> *Ibid.*

<sup>16</sup> Biro Hubungan Masyarakat Bank Indonesia, *Paket Kebijakan Oktober 2006 dalam Rangka Mendorong Intermediasi dan Konsolidasi Perbankan*, <http://m.bi.go.id/web/id/Ruang+Media/> di akses tanggal 19 Juli 2011.



masyarakat serta mendorong pembangunan ekonomi yang berkesinambungan.<sup>17</sup>

Untuk mengukur kemampuan bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya, dapat menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (kredit) dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin tinggi rasio ini maka bank tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya.<sup>18</sup>

Untuk melihat apakah fungsi intermediasi meningkat atau tidak pasca PAKTO 2006, maka penulis mencoba membandingkan LDR pada Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah dengan periode tahun 2007 sampai dengan 2010.

Bank Umum Konvensional dijadikan sebagai objek penelitian karena masuk ke PAKTO 2006 untuk ditingkatkan fungsi intermediasinya melalui pengaturan kembali ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Sama halnya dengan Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang memiliki usaha syariah (Unit Usaha Syariah) juga tak luput dari PAKTO 2006. Dengan alasan itulah maka dipilih objek penelitian tersebut. Adapun tahun 2007 dipilih karena perhitungan tahun setelah dikeluarkannya Paket Kebijakan Perbankan Oktober (PAKTO) 2006 dan berakhir pada tahun 2010.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Muhammad Ghafur W, *Potret Perbankan Syariah Indonesia terkini, Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah* Cet.ke-1 (Yogyakarta: Biruni Press) hlm.37.

Intermediasi adalah perhubungan antara satu dengan yang lain atau perantara.<sup>19</sup> Intermediasi keuangan adalah proses pemberian surplus dana dari unit ekonomi, yaitu sektor usaha, lembaga pemerintah, dan individu (rumah tangga) untuk tujuan penyediaan dana bagi unit ekonomi lain. Intermediasi keuangan merupakan kegiatan pengalihan dana dari unit ekonomi surplus ke unit ekonomi defisit. Lembaga intermediasi dalam sistem keuangan Indonesia antara lain terdiri dari bank umum, BPR, Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan (LDKP), perusahaan asuransi, dana pensiun, perusahaan pembiayaan dan reksadana. Sedangkan di beberapa negara, disamping bank umum juga dikenal *credit union*, *saving*, *loan association* dan *saving bank*.<sup>20</sup>

Bank-bank yang dipilih untuk diperbandingkan tingkat LDRnya ditentukan berdasarkan *asset* bank yang dilaporkan dan dipublikasikan di *website* BI atau media lain yang melaporkan data keuangannya mulai tahun 2007 sampai tahun 2010 dan memiliki *asset* yang berkisar antara Rp. 1 (satu) triliun sampai dengan 10 (sepuluh) triliun rupiah. *Asset* dijadikan sebagai tolak ukur karena *asset* menggambarkan keadaan perusahaan. *Asset* adalah kekayaan perusahaan dan modal yang berharga.<sup>21</sup> Dengan memiliki *asset* yang besar memudahkan Perbankan untuk menyalurkan pembiayaan atau kredit ke masyarakat, dan *asset* yang besar kemungkinan mendapatkan keuntungan yang besar pula, maka untuk melakukan fungsi intermediasi

---

<sup>19</sup> Widodo, *Kamus Ilmiah Populer*, Cet.ke-2 (Jakarta: Penerbit Absolut, 2002).

<sup>20</sup> Veithzal Rivai dkk, *Bank and Financial Institution Management Conventional & syar'i system*, Cet. Ke-1 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007) hlm.20.

<sup>21</sup> Widodo, *Kamus Ilmiah Populer*, Cet.ke-2 (Jakarta: Penerbit Absolut, 2002).

semestinya mudah. Adapun Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah yang masuk dalam kategori dan dijadikan objek penelitian adalah:

Tabel 1.1 Laporan Aset Perbankan

<b>BANK UMUM SYARIAH</b>	<b>ASET</b>
Bank Muamalat	Rp.8,393,048,000,000
Bank Syariah Mandiri	Rp.9,929,617,000,000
Bank Syariah Mega Indonesia	Rp.2,418,614,000,000
<b>BANK UMUM KONVENSIONAL</b>	
Bank Mayapada International	Rp. 3,690,161,000,000
Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Rp. 6,626,361,000,000
Bank Mestika Dharma	RP. 4,040,016,000,000
Bank Victoria International	Rp. 2,818,253,000,000
Bank Agroniaga	Rp. 2,999,874,000,000
<b>UNIT USAHA SYARIAH</b>	
Bank BNI Syariah	Rp. 1,856,252,000,000
BRI Syariah	Rp. 1,512,812,000,000

Apakah fungsi intermediasi perbankan pada tahun 2007-2010 telah berjalan baik dan apakah terdapat perbedaan signifikan antara fungsi intermediasi Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah?

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian karena untuk mengetahui adakah perbedaan signifikan antara ketiga kelompok bank tersebut dan kelompok bank apa saja yang memiliki intermediasi yang baik dan buruk. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Perbandingan Fungsi Intermediasi Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah”**.

## **B. Pokok Masalah**

Berdasar latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan pokok masalah sebagai berikut:

Apakah ada perbedaan yang signifikan antara fungsi intermediasi Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional, dan Unit Usaha Syariah tahun 2007-2010 yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasar pokok masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk membandingkan fungsi intermediasi Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah tahun 2007-2010 yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Kegunaan Ilmiah

Secara ilmiah penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu ekonomi pada umumnya dan keuangan Islam pada khususnya.

### b. Kegunaan Terapan

Secara praktis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan dan masukan mengenai kemampuan tingkat intermediasi, sehingga dapat dijadikan acuan, masukan dan evaluasi baik bagi praktisi, akademisi dan mereka yang bergerak di dunia perbankan, baik bagi bank konvensional atau bank syariah untuk meningkatkan kemampuan intermediasi di masa yang akan datang.

## D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dengan uraian sebagai berikut:

Bab 1 berisi pendahuluan sebagai landasan awal dalam melakukan penelitian, yang terdiri dari latar belakang masalah, pokok masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat landasan teori, merupakan pengembangan hipotesis yang membicarakan tentang perbandingan fungsi intermediasi perbankan sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi perantara, pengertian bank dan fungsinya, kinerja Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah serta analisis rasio keuangannya.

Bab III membahas metodologi penelitian sebagai landasan teori dan yang mencakup jenis dan sifat penelitian, diagram alur penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data dan metode yang digunakan.

Bab IV akan menganalisis perbandingan LDR Bank Umum Syariah, Bank Umum konvensional dan Unit Usaha Syariah periode 2007-2010.

Bab V, merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari pembahasan pada bab sebelumnya, saran-saran yang perlu disampaikan untuk penelitian selanjutnya dan dilengkapi dengan daftar pustaka.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah memiliki rata-rata yang cukup baik karena berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada perbedaan nilai LDR/FDR ketiga kelompok bank tersebut.
2. Hasil uji statistik menunjukkan nilai F hitung sebesar 1,268 dengan nilai signifikan sebesar 0,293. Dengan hasil tersebut dapat diambil keputusan untuk menolak  $H_a$  karena nilai F hitung yang lebih kecil dari F tabel dan hasil signifikan melebihi 5%. Dengan demikian kesimpulan yang didapat adalah bahwa rata-rata LDR/FDR dari kelompok perbankan adalah sama.
3. Ada beberapa alasan, kenapa tidak terdapat perbedaan fungsi intermediasi antara Bank Umum Syariah, Bank Umum Konvensional Dan Unit Usaha Syariah. Antara lain adalah sebagai berikut:
  - a. Membaiknya indikator ekonomi dan kecukupan likuiditas.
  - b. Kebijakan pemerintah meredam arus depresiasi rupiah pasca krisis dan meningkatkan kembali suku bunga untuk mengatasi tekanan inflasi pada pertengahan tahun 2008, minat masyarakat untuk menyimpan



uangnya di bank kembali meningkat dan berdampak pada menaikkan pemberian kredit kepada dunia usaha sehingga mendorong sektor *riil*.

## B. Implikasi Toeritis

Kinerja keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dilihat dari FDR relatif baik karena telah mampu menjawab tantangan BI untuk batas rendah 78%. Hal yang telah dicapai Perbankan Syariah tetap dipertahankan dan ditingkatkan melalui pembiayaan sehingga fungsi intermediasi perbankan tetap baik dan kestabilan ekonomi masyarakat bisa tercapai. Untuk Bank Umum Konvensional lebih memperhatikan nilai rasio LDR karena nilainya masih berada di bawah batas ketetapan BI. Serta menggiatkan kembali penempatan dana ke masyarakat melalui kredit.

## C. Saran

Saran ini sebagai acuan terhadap penelitian atau pengembangan selanjutnya, antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang agar pengukuran kinerja rasio keuangan dilihat dari LDR/FDR dapat menggambarkan kinerja masa lalu dari masing-masing perbankan.
2. Penggunaan alat ukur rasio keuangan yang lain, misalnya menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk mengukur kecukupan modal, RORA untuk mengetahui kualitas *asset*, NPM untuk mengetahui *management quality*, ROA untuk *earning* , rasio Profitabilitas dll.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku dan Jurnal

- Ainur Rafiq, *Komparasi Loan to Deposit Ratio dan Loan to Asset Ratio Untuk Mengukur Kemampuan Tingkat Intermediasi Perbankan pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Tahun 2006-2008*, skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010
- Andry Prasmuko,A.V.ardiyanto,Ina Nurmalia, *Studi Intermediasi Perbankan Dari Sisi Mikro*, Working Paper BankIndonesia, juni 2007
- Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, *Kajian Stabilitas Ekonomi*, No.9 (September 2007)
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* , Cet.ke-4 Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2009
- Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan*, cet.Ke-3, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Cet.Ke-2 Bogor: Ghalia Indonesia,2005
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, cet. ke-1 (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009
- Mangasa Augustinus Sipahutar , *Persoalan-Persoalan Perbankan Indonesia*, Jakarta: Gorga media,2007
- Martono, *Bankdan Lembaga Keuangan Lain*, Yogyakarta: Ekonisia,2002
- Muhammad Ghafur W., *Pengantar Ekonomi Moneter (Tinjauan Ekonomi Konvensional dan Islam)*, cet.ke-1, Yogyakarta: Biruni Press, 2007
- \_\_\_\_\_, *Potret Perbankan Syariah Indonesia terkini, Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah* Cet.ke-1, Yogyakarta: Biruni Press
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005
- Purbayu dan Ashari, *Analisis Statistik Dengan Microsoft Excel Dan SPSS*, Yogyakarta: Andi Publisher,2007

Puspita Sari Handayani, *Analisis Perbandingan Kinerja Bank Nasional, Bank Campuran dan Bank Asing Dengan Menggunakan Rasio Keuangan*, Tesis S-2 Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang: 2005

Ruddy Tri Santoso, *Mengenal Dunia Perbankan*, cet. Ke-1, Yogyakarta: Andi, 1997

Soediyono Reksoprayitno, *Prinsip-Prinsip Dasar Manajemen Bank Umum: Penerapannya di Indonesia*, Penerbit BPFE: Yogyakarta 1992

Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, cet. ke-1, Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 1983

Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2005

Surat Edaran Bank Indonesia no. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993

Veithzal Rivai dkk, *Bank and Financial Institution Management Conventional & syar'i system*, Cet. Ke-1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007

Widodo, *Kamus Ilmiah Populer*, Cet. ke-2, Jakarta: Penerbit Absolut, 2002

### **Internet**

Ahmad Fahrizal Lathif, *Analisis Fungsi Intermediasi Bank Syariah Di Indonesia (Periode 2004.1-- 2006.12)*  
<http://jurnal.dikti.go.id/jurnal/detil/id/2:5077/q/pengarang.../>

Biro Hubungan Masyarakat Bank Indonesia, *Paket Kebijakan Oktober 2006 dalam Rangka Mendorong Intermediasi dan Konsolidasi Perbankan*,  
<http://m.bi.go.id/web/id/Ruang+Media/>

Dian Nuriyah Solissa, *Pengaruh SBI Syariah Terhadap Tingkat FDR Perbankan Syariah: (Analisis Simulasi Kebijakan)* <http://eprints.lib.ui.ac.id/4200/>

Djoko Retnadi, *Tantangan Intermediasi Perbankan* 2007  
<http://www.iei.or.id/publicationfiles/>

Hodijah dan Toto Sugiharto *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Melalui Pendekatan Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas Pada Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Dan Bank Mega Syariah Indonesia*  
<http://papers.gunadarma.ac.id/index.php/economy/article/view/471/465>  
<http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/9921>

<http://www.aaasecurities.com/.../getfilephp/?/AAAReport%20Muamalat%20Juni08.pdf>

<http://bataviase.co.id/category/tajuk/589776.htm>

[http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/352A4695-D824-4A4F-98E6-9087C1BBFF15/21072/pbi\\_121910b1.pdf](http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/352A4695-D824-4A4F-98E6-9087C1BBFF15/21072/pbi_121910b1.pdf)

[http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/352A4695-D824-4A4F-98E6-9087C1BBFF15/21072/pbi\\_121910b1.pdf](http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/352A4695-D824-4A4F-98E6-9087C1BBFF15/21072/pbi_121910b1.pdf)

Jasso Winarto, *Pakto 2006 dan Saham Perbankan*,  
<http://perpustakaan.bappenas.go.id/>

Kajian Stabilitas Ekonomi BankIndonesia,  
[http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/.../KSK\\_No90907.pdf](http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/.../KSK_No90907.pdf)

Muliaman D. Hadad, Wimboh Santoso, Dwityapoetra S. Besar, *Studi Biaya Intermediasi Beberapa Bank Besar di Indonesia: Apakah Bunga Kredit Bank Umum Overpriced?*,  
<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Perbankan+dan+Stabilitas+Keuangan/Riset+Sistem+Keuangan/Studi+Biaya+Intermediasi+Beberapa+Bank+Besar+di+Indonesia.htm>

Paul Sutaryono, *Memburu LDR 78% bagi BUSN*,  
<http://www.investor.co.id/opini/memburu-LDR-bagi-BUSN/>

[www.bi.go.id/NR/rdonlyres/7621737C-0C65-4241.../BabIII1.pdf](http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/7621737C-0C65-4241.../BabIII1.pdf)